

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*Financial Intermediary*) adalah lembaga keuangan menjembatani kebutuhan nasabah yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak yang lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana (Ismail, 2011).

Terdapat di Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2012).

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang professional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun (Dangnga dan Khaeruddin, 2018).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis

keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan, dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang sudah dicapai di periode sebelumnya dan periode yang sedang berjalan. Dengan demikian, dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Hasil Analisa tersebut dapat digunakan oleh pemilik perusahaan atau manajer perusahaan untuk perbaikan penyusunan rencana dan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Mengetahui kelemahan-kelemahan dari laporan keuangan tersebut dapat diperbaiki dan hasil yang baik dapat dipertahankan untuk waktu yang akan datang.

Peningkatan signifikan kinerja bank syariah tercermin dari peningkatan permodalan dan profitabilitas. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bank merupakan bisnis amanah, dan bank harus dapat membuktikan kredibilitasnya dan memungkinkan lebih banyak orang untuk melakukan transaksi di bank, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling cocok untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Dendawijaya, 2009).

Untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasionalnya bank dapat diukur dengan rasio efisiensi. Rasio yang biasa digunakan bank untuk mengukur tingkat efisiensi adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efektif bank mengeluarkan biaya operasionalnya, sehingga kemungkinan masalah bagi bank menjadi semakin kecil.

Penelitian Yuliana dan Listari (2021) menunjukkan jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin besar maka akan semakin kecil *Return on Asset* (ROA) bank, karena laba yang diperoleh bank juga semakin kecil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Rivai dan Arifin, 2010). Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka keuntungan bank akan meningkat, dengan asumsi bank dapat mengarahkan pembiayaan dengan baik.

Penelitian Didin (2016) menunjukkan jika semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka *Return on Asset* (ROA) akan meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang akan tertanam dalam total aset.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, semakin tinggi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengakibatkan kegiatan operasional menjadi tidak efisien dan kinerja keuangan bank semakin kecil. Sedangkan, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan meningkat juga *Return on Asset* (ROA).

Dibawah ini merupakan data perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Asset* (ROA) yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022.

Tabel 1.1

Data tahunan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Asset (ROA)

Tahun	BOPO		FDR		ROA	
2012	91,59%		91,98%		0,55%	
2013	93,86%	↑	100,29%	↑	0,69%	↑
2014	96,77%	↑	92,89%	↓	0,27%	↓
2015	91,99%	↓	90,56%	↓	0,79%	↑
2016	91,76%	↓	88,18%	↓	0,76%	↓
2017	99,20%	↑	82,44 %	↓	0,02%	↓
2018	99,45%	↑	93,40%	↑	0,02%	↓
2019	99,60%	↑	93,48%	↑	0,04%	↑
2020	97,73%	↓	196,73%	↑	0,04%	↑
2021	180,25%	↑	92,97%	↓	5,48%	↑
2022	115,76%	↓	92,47%	↓	1,27%	↓

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Terjadi ketidaksesuaian antara X1 terhadap Y

■ : Terjadi ketidaksesuaian antara X2 terhaap Y

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin selama sepuluh tahun tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2013 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan dari sebelumnya 91,59% menjadi 93,86%, diikuti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebelumnya 91,98% menjadi 100,29% dan *Return on Asset* juga mengalami kenaikan sebelumnya 0,55% menjadi 0,69%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik, maka *Return on Asset* (ROA) turun. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut.

Terdapat pada *kbbukopinsyariah.com*, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 tidak sesuai target yang diinginkan. Perekonomian Indonesia ditargetkan sebesar 6,3% tetapi realisasinya hanya sebesar 5,7%. Tentu saja kondisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada sektor ekonomi di indonesia

Kemudian pada tahun 2014, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 96,77%, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 92,89% sama halnya dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,27%.

Terdapat pada *kbbukopinsyariah.com* terjadi kenaikan harga BBM bersubsidi jelang akhir 2014 ikut memicu tingkat inflasi hingga di kisaran 8,36%, jauh lebih tinggi dari target inflasi 2014 yang sebesar 5,3%. Hal tersebut berpengaruh terhadap bisnis perbankan yang ditandai dengan melambatnya laju kredit. Bank mungkin perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk menangani kredit bermasalah, yang dapat menurunkan ROA.

Pada tahun 2015, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi 91,99% diikuti oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 90,56%, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,79%. Hal tersebut menyatakan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan maka *Return on Asset* (ROA) ikut turun. Oleh karena itu dilakukan peneliti lebih lanjut.

Pada tahun 2016, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami penurunan menjadi 91,76% diikuti oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 88,18%, sama halnya dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,76%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) turun maka *Return on Asset* (ROA) naik. Maka dari itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tahun 2017, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 99,20%, sedangkan *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) mengalami penurunan menjadi 82,44% dan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,02%.

Pada tahun 2018, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 99,45% diikuti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 93,40%, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,02%. Hal ini menyatakan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return on Asset* (ROA) ikut naik. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Terdapat pada *kbbukopinsyariah.com* pertumbuhan ekonomi yang kurang merata dan ketidakpastian di pasar keuangan merupakan isu utama di tingkat global sepanjang tahun 2018. Perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh positif sementara negara-negara di Eropa dan Asia cenderung menurun. Kondisi tersebut berdampak pada perlambatan ekonomi dunia yang menyebabkan turunnya volume perdagangan. Hal tersebut menyebabkan rasio FDR menurun.

Pada tahun 2019, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 99,60% diikuti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 93,48% dan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,04%. Hal ini menyatakan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return on Asset* (ROA) turun. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tahun 2020, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi 97,73%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 196,73% dan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,04%.

Dilansir dari *kbbukopinsyariah.com* terdapat penurunan likuiditas Bank sebagai dampak dari pandemik Covid-19. Dikarenakan adanya pandemi yang membuat nasabah banyak menarik simpanannya. Jika Bank mengalami penurunan signifikan dalam simpanan nasabah, hal tersebut menyebabkan rasio FDR Bank menurun. Selain itu, adanya penurunan rasio likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terdapat kekurangan kewajiban pemenuhan GWM *Averaging* Rupiah Giro Bank.

Pada tahun 2021, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 180,25%, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 92,97% dan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 5,48%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan maka *Return on Asset* (ROA) ikut turun. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dilansir dari *kbbukopinsyariah.com* Bank Bukopin Syariah menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan kegiatan operasinya. Di sisi lain, sistem dan pelaksanaan tata kelola juga perlu terus disempurnakan, terbatasnya produk dan instrument keuangan untuk penempatan dana sebagai akibat posisi bank KBMI 1. Kondisi likuiditas dan dominasi

nasabah besar sehingga berdampak kepada tingginya biaya dana dan tidak tercapainya operasional bank yang efisien.

Kemudian pada tahun 2022, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi 115,76% diikuti oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun menjadi 92,47% dan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 1,27%. Hal ini menyatakan tidak sesuai nya teori yang menyatakan jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan maka *Return on Asset* (ROA) akan naik. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

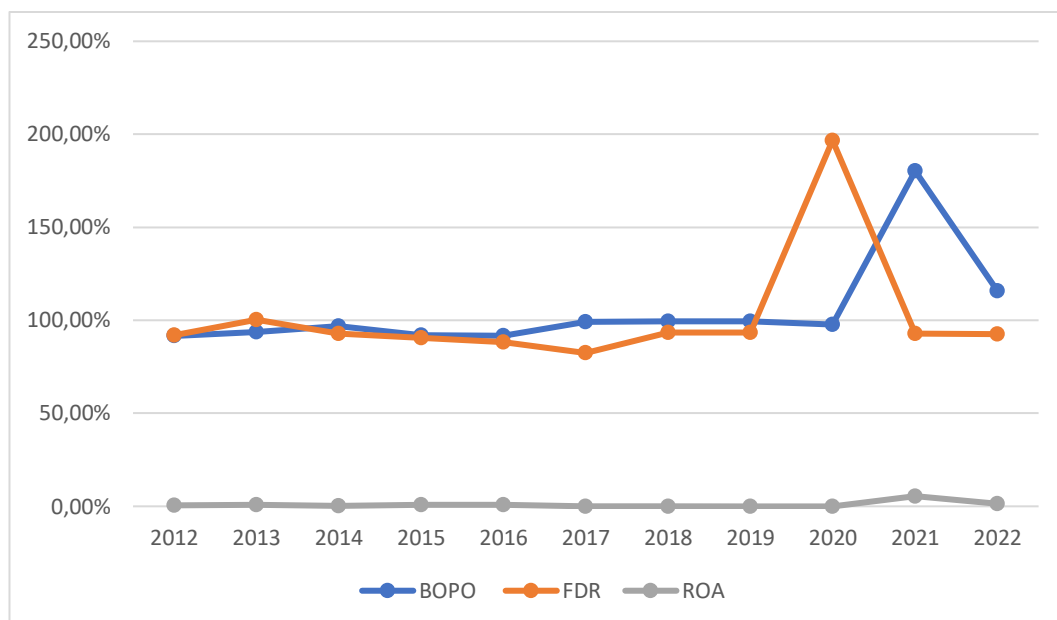
Dilansir pada *kbbukopinsyariah.com* pandemi Covid-19 maish mempengaruhi ekonomi nasional yang berimbas pada kinerja KBBS sebagai Lembaga *intermediary*. Dalam situasi ini, kondisi beberapa sektor ekonomi yang menurun khususnya sektor yang terdampak pandemi Covid-19 memberikan pengaruh pada usaha nasabah dan memberikan dampak pada kualitas pembiayaan dan rentabilitas bank.

Selain itu, struktur pendanaan bank kurang terdistribusi dengan baik dan didominasi nasabah besar, sehingga berdampak kepada risiko konsentrasi dan tingginya biaya dana yang berdampak pada tingginya risiko kredit serta tidak tercapainya operasional bank yang efisien.

Untuk melihat perubahan yang terjadi pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) di Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022 peneliti sajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 1.1

Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Asset (ROA) Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022



Ketidaksesuaian terjadi tiap tahunnya, dimana data tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang diamati, yaitu jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return on Asset* (ROA) akan turun begitupun sebaliknya apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) turun maka *Return on Asset* (ROA) akan naik. Begitupun juga dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun maka *Return on Asset* (ROA) akan turun sebaliknya jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return on Asset* (ROA) ikut naik. Ini menyiratkan aktivitas atau operasi *Return on Asset* (ROA) mengalami beberapa perbedaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut perbedaan ini menjadi landasan bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Biaya**

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis dalam lingkup Pendidikan maupun ekonomi secara umum :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

- terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022;
- b. Mendeskripsikan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2013-2022;
2. Kegunaan Praktis
- a. Diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai alat bantu analisis pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi atau pembiayaan;
 - b. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengoptimalkan profitabilitas yang tertuang dalam rasio utama yaitu *Return on Asset* (ROA);
 - c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;